

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan memfokuskan dari perumusan masalah yang bersifat fleksibel dan tidak terlalu kaku. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang disusun secara umum dan dapat berkembang secara dinamis menyesuaikan kondisi serta temuan yang diperoleh di lapangan.³² Pada penelitian berbasis lapangan (*field research*) peneliti akan secara langsung berada di lokasi yang akan ditelaah untuk meneliti dan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan mengenai strategi pimpinan madrasah dalam memperkuat budaya akademik di MTsN 3 Banjarmasin.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta hasil pengamatan langsung terhadap perilaku yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, konteks, dan fenomena secara

³² Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

mendalam sesuai dengan kondisi nyata. Metode kualitatif adalah penggunaan narasi atau penjabaran verbal untuk mengungkap, menjelaskan, dan memperluas pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam berbagai fenomena, gejala, maupun situasi sosial yang terjadi di lingkungan penelitian. Dalam prosesnya, peneliti memegang peran sebagai instrumen utama yang bertugas menafsirkan, memaknai, dan memahami setiap dinamika sosial, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan realitas secara mendalam dan komprehensif sama dengan konteks yang sedang diteliti.³³ Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik di MTsN 3 Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, yang mana MTsN 3 Banjarmasin ini terdiri dari dua lokasi. Lokasi 1 terletak di Jl. Bhakti Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70654, alamat lokasi 1 juga dapat dilihat dari google maps <https://share.google/MogOQU0fhA5JIIN2i>, sedangkan lokasi 2 terletak di Jl. Bhakti Rt. 32 No.04 Pemurus Dalam Banjarmasin, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, alamat lokasi 2 juga bisa dilihat dari google maps <https://www.google.com/maps?q=-3.35753,114.624>. Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan pengamatan awal, disaat peneliti

³³ Brylialfi Wahyu Furidha, "Comprehension Of The Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment Of The Literature," *Journal of Multidisciplinary Research*, 12 Januari 2024, 1–8, <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>.

melakukan observasi awal di MTsN 3 Banjarmasin peneliti baru mengetahui bahwa MTsN 3 Banjarmasin memiliki 2 lokasi serta adanya keunikan yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu Silpini Mariani, madrasah ini memiliki 3 program yang disebut sebuah program unggulan. Kondisi tersebut menimbulkan rasa penasaran bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kondisi, lingkungan, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berlangsung di madrasah tersebut. Maka karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan madrasah ini sebagai lokasi penelitian guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait fenomena yang ada di dalamnya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek yang terlibat dalam penelitian ini mencakup sejumlah pihak yang dinilai memiliki hubungan langsung dengan implementasi strategi pimpinan madrasah untuk memperkuat budaya akademik di dalam madrasah. Pihak-pihak tersebut antara lain kepala madrasah, guru fiqih, guru Bahasa Indonesia, serta ketua OSIM. Para subjek tersebut dipilih karena mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan akademik di madrasah dan memiliki peran serta pengalaman dalam merasakan maupun menjalankan berbagai strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam upaya memperkuat budaya akademik di lingkungan madrasah.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam upaya memperkuat budaya akademik di lingkungan MTsN 3 Banjarmasin, yang mencakup peran serta keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif, disiplin, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran..

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dipakai dalam kajian ini merupakan data yang berkarakter kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, uraian, atau penjelasan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian, baik dari teori, hasil wawancara, maupun informasi lisan dari informan, sehingga data tersebut tidak dapat dianalisis dalam bentuk angka atau perhitungan kuantitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti melakukan penganalisisan terhadap data yang diperoleh untuk memahami dan menjelaskan suatu permasalahan secara mendalam. Adapun data yang disajikan didalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan, seperti melalui wawancara, observasi, atau interaksi langsung dengan informan yang terlibat dalam penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam strategi kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik di MTsN 3 Banjarmasin. Data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan wawancara terhadap individu terkait memperkuat budaya akademik yang meliputi:

- 1) Data tentang strategi kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik peserta didik.
- 2) Data tentang faktor menghambat dan mendukung pelaksanaan strategi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek maupun objek penelitian. Data ini berfungsi sebagai data tambahan atau data pendukung yang melengkapi data primer sehingga dapat memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian

ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, yang terdiri dari:

- 1) Sejarah singkat MTsN 3 Banjarmasin
- 2) Visi dan Misi MTsN 3 Banjarmasin
- 3) Susunan organisasi MTsN 3 Banjarmasin
- 4) Dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan program unggulan untuk memperkuat budaya akademik di MTsN 3 Banjarmasin.
- 5) Foto bukti pelaksanaan kegiatan program unggulan di MTsN 3 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a. Informan utama, adalah orang yang memberikan informasi secara langsung dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah yang memiliki peran sentral dalam merumuskan dan menerapkan strategi penguatan budaya akademik.
- b. Informan pendukung, yaitu individu-individu yang berkontribusi dengan menyuplai informasi tambahan berupa data dan dokumen, serta orang-orang yang terlibat dalam kategori informasi pendukung ini terdiri dari:
 - 1) Guru fiqih merupakan pihak yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui guru

fiqih, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penerapan strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran serta pembinaan budaya akademik peserta didik. Selain itu, guru fiqih juga dapat mengungkapkan faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut di tingkat praktis.

- 2) Guru Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan budaya akademik, khususnya dalam aspek literasi seperti kemampuan membaca, menulis, dan berdiskusi. Melalui guru Bahasa Indonesia ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga dapat memberikan penjelasan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya akademik melalui kegiatan pembelajaran.
- 3) Ketua OSIM merupakan informan pendukung yang tepat karena mewakili perspektif peserta didik sebagai sasaran utama dari strategi kepala madrasah. Melalui ketua OSIM ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana strategi tersebut diterapkan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Selain itu, ketua OSIM juga dapat memberikan informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dari sudut pandang siswa, seperti motivasi belajar, tingkat partisipasi dalam kegiatan akademik, serta kondisi lingkungan belajar.

- c. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data mencakup visi dan misi madrasah, dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program unggulan, pencatatan pelaksanaan program unggulan untuk siswa, laporan kegiatan akademik pendidik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Metode pengamatan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas. Pengamatan dilaksanakan untuk mendeskripsikan aktivitas di sekolah atau bukti nyata yang berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik.

Observasi pada penelitian ini berlangsung selama dua bulan dengan jumlah kunjungan dalam mengamati adalah 6 kali kunjungan. Adapun hasil yang didapat disaat proses observasi: (1) pelaksanaan kegunaan buku saku adalah peraturan tertulis dan pencatatan pelanggaran khusus untuk peserta didik; (2) pelaksanaan program unggulan fiqih aplikatif adalah penguasaan hafalan bacaan dan praktik ibadah yang dilaksanakan di madrasah dan akan diawasi oleh *Musyrif/Musyrifah* di sekolah lalu pelaksanaan dirumah seperti hafalan bacaan yang akan diawasi oleh orang tua/wali dirumah; (3) pelaksanaan program unggulan *tahfizh juz 30* yaitu perbaikan bacaan do'a dan hafalan do'a di *juz 30*; (4) pelaksanaan program unggulan penguasaan bahasa *Arab* dan

Inggris; (5) kegiatan inti dari Modul mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu *deep learning* yang dimana indikator nya adalah *Mindful learning*, *Meaningful learning* dan *Joyful learning* dan pembelajaran ini kebanyakan dilaksanakan secara kelompok; (6) kegiatan inti dari Modul mata pelajaran fiqih adalah fiqih *Muamalah* dan fiqih *Jana'iz*.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada kepala madrasah, guru fiqih, guru bahasa indonesia dan ketua OSIM sebagai informan dari peneliti. Cara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik peserta didik dan faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi kepala madrasah.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara terpimpin (*guide interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara lengkap dan rinci, sebagaimana dalam wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting sebagai bukti pengumpulan informasi yang berupa gambar atau dokumen. Data yang diambil meliputi visi dan misi lembaga pendidikan, foto buku program unggulan MTsN 3 Banjarmasin, serta pelaksanaan program unggulan tersebut.

Data ini mencakup informasi mengenai strategi yang dirancang dan diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik, serta tanggapan dari guru, siswa, dan tenaga kependidikan terhadap strategi tersebut.

Secara singkat data, sumber data, dan teknik pengumpulan data disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	<p>Data Primer</p> <p>a. Data yang mencakup informasi tentang strategi yang dirancang dan diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik.</p> <p>b. Data mengenai tanggapan dari guru, siswa dan tenaga kependidikan.</p>	<p>a. Responden utama: Kepala madrasah.</p> <p>b. Informan pendukung: Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru fiqih, guru Bahasa Indonesia, dan ketua OSIM.</p>	<p>Wawancara, observasi, dokumentasi</p>
2.	<p>Data Skunder</p> <p>a. Dokumen seperti visi dan misi madrasah, program kerja kepala madrasah, laporan kegiatan akademik, notulen rapat, buku pedoman akademik, dan dokumen kebijakan internal lainnya.</p>	<p>a. Dokumen: dokumen perencanaan, laporan kegiatan, evaluasi program.</p>	<p>Dokumentasi</p>

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Instrumen penelitian pada penelitian terdiri terdiri:

1) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru fiqih, guru Bahasa Indonesia dan ketua OSIM. Daftar pertanyaan bersifat terpimpin (*guide interview*) dan disusun berdasarkan fokus penelitian.

2) Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk menyaksikan secara langsung pelaksanaan budaya akademik yang sudah direncanakan oleh kepala madrasah yaitu seperti program unggulan, lalu yang akan diobservasi adalah keaktifan siswa dalam mengikuti program unggulan tersebut, lalu melihat cara guru dalam menjalankan program unggulan agar berjalan sesuai rencana dan bisa disiplin.

3) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berguna dalam pengumpulan bukti data yaitu berupa dokumen resmi madrasah, yaitu:

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Sumber	Deskripsi Isi	Relevansi
1.	Buku saku	Kepala Madrasah	Panduan tata tertib peserta didik	Sangat relevan
2.	Buku program unggulan fiqih aplikatif	Guru wali kelas	Panduan menjalankan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar.	Sangat relevan
3.	Buku program unggulan tahfizh juz 30	Guru pembina	Rekapitulasi hafalan juz 30	Sangat relevan
4.	Buku program unggulan penguasaan Bahasa arab dan Bahasa inggris	Guru wali kelas	Kosakata Bahasa arab dan Bahasa inggris	Sangat relevan
5.	Modul ajar guru Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia	Modul pembelajaran yang berfokus pada <i>deep learning</i> dan indikatornya <i>Mindful learning</i> , <i>Meaningful learning</i> dan <i>Joyful learning</i>	Sangat relevan
6.	Modul ajar guru Fiqih	Guru Fiqih	Berisi materi fiqih <i>Muamalah</i> dan fiqih <i>Jana'iz</i> yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka	Sangat relevan
7.	Kurikulum Operasional Madrasah	Kepala Madrasah	Profil Madrasah	Relevan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian.³⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah Memilih, memusatkan, memfokuskan, dan mengabstraksikan data yang diperoleh dari lapangan adalah proses yang dikenal sebagai reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan subjek penelitian mereka sehingga data yang kompleks dapat disusun secara lebih sistematis dan terarah. Dengan demikian, reduksi data membantu memperjelas analisis dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, seperti tabel, *matriks*, atau presentasi *naratif*, disebut penyajian data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu peneliti memahami pola, korelasi, dan kecenderungan yang ditemukan dalam data, sehingga proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih terarah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246.

data. Pada awalnya, kesimpulan yang dibuat hanya sementara, dan seiring bertambahnya data, kesimpulan tersebut akan terus dijalankan. Proses *verifikasi* Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan empat kriteria, yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel hanya jika ada persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, yaitu upaya verifikasi data dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan guna memastikan kesesuaian dengan makna yang dimaksud.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferability (keteralihan) adalah kriteria yang menggambarkan sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan atau relevan pada konteks atau situasi lain, kriteria ini digunakan untuk mengukur sejauh mana temuan

dari sebuah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tertentu dapat diterapkan atau relevan bagi kelompok lain dalam situasi yang serupa.³⁵

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependability adalah hasil penelitian mencerminkan sejauh mana konsistensi peneliti dalam proses pengumpulan data, membuat data dan memakai gagasan-gagasan saat melakukan interpretasi agar dapat menyajikan hasil hingga pada tahap kesimpulan.³⁶

4. Konfirmabilitas (*confirmability*).

Dalam penelitian kualitatif, kepastian (kepastian) lebih dikenal sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi. Dalam penelitian kualitatif, keterbukaan peneliti dalam menjelaskan secara terbuka proses dan elemen penelitian mereka sehingga orang lain atau peneliti lain dapat menilai hasil penelitian mereka.³⁷

³⁵ Dedi Susanto dkk., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

³⁶ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, Dan Gismina Tri Rahmayati, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (24 Desember 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>.

³⁷ Susanto dkk., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.”